

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas ialah suatu simbol sistem keyakinan, nilai dan perilaku yang memusatkan berbagai persoalan-persoalan duniawi yang keseluruhan maknanya disimpulkan dalam suatu keyakinan yang hakiki. Triwiyanto (dalam Pamungkas 2019:17) mengatakan “manusia sebagai makhluk religius sering dikaitkan dengan agama yang menjadi keyakinan atas kekuasaan alam semesta, yaitu Tuhan yang maha Esa, keyakinan tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pegangan hidup manusia. Pegangan hidup ini digunakan sebagai landasan untuk mendekati kebenaran atau kebaikan dan menjahui kejahatan”. Menurut Djuwariyah (2005:114) “religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang dieskpresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdo’a dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang”.

Dapat penulis pahami bahwa manusia adalah makhluk religius yang meyakini adanya Allah SWT, dan keyakinan tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pegangan hidup manusia sebagai landasan untuk mendekati kebenaran dan menjahui kejahatan. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak oleh mata, serta aktivitas yang terjadi dalam hati manusia.

Menurut Rizqillah (dalam Rizki, 2021:5) mengatakan bahwa istilah “religiusitas berasal dari bahasa Inggris “*religion*” yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat “*religious*” yang berarti agamis atau saleh yang selanjutnya menjadikata “*religiosity*” yang berarti keberagamaan atau kesalehan. Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku”

Sementara itu menurut Setiawati (2014:14) religiusitas adalah “proses ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek yang bersifat teologi (keyakinan), pengetahuan keagamaan, serta pemahaman praktik keagamaan”. Bintari, Dantes dan Sulastri (2014:4) mengemukakan religiusitas adalah “keadaan diri seseorang yang menggerakkan untuk bertindak atau bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan seluruh laranganNya”.

Bedasarkan kutipan diatas, religiusitas yakni seseorang yang memiliki sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku dan memahami suatu ajaran agama yang mengarahkan seseorang untuk hidup dan berperilaku sesuai ajaran-ajaran agama yang dianutnya serta bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap keyakinan agamanya sebagai bentuk pengabdian dengan cara melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjahui laranganNya. Religiusitas dimunculkan seseorang biasanya dalam bentuk perilaku positif, ciri-ciri individu yang mengaplikasikan religiusitas di tandai dengan ciri-ciri tertentu. Menurut Hawari dalam Anwar Sutoyo (2009:148-160) mengatakan individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dicirikan dengan sikap sebagai berikut:

1. Merasa resah dan gelisah dengan manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintah oleh Allah SWT atau melakukan sesuatu yang dilarang oleh-Nya
2. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapan ada yang mengontrol
3. Melakukan pengalaman agama seperti yang dicontohkan oleh para Nabi karena hal tersebut dapat memberikan rasa tenang dan terlindungi bagi para pemeluknya
4. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya sendiri
5. Selalu melakukan aktivitas yang positif bagi kehidupannya
6. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin dicapainya.

Bedasarkan penjabaran diatas dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi memiliki ciri-ciri diantaranya: merasa resah karena tidak melakukan perintah Allah SWT, memiliki jiwa yang sehat, selalu merasa dalam pengawasan Allah SWT, melakukan aktivitas yang

positif, dapat mengontrol diri, dan tidak mudah mengalami stres. Selanjutnya dimensi religiusitas menurut Stark dan Glock dalam Mustari (2014:3) terdapat lima dimensi religiusitas:

1. Keyakinan agama
2. Ibadat
3. Pengetahuan agama
4. Pengalaman agama
5. Konsekwensi

Dapat dijabarkan bahwa unsur dan indikator religiusitas seseorang adalah memiliki keyakinan adanya sang pencipta yaitu Allah SWT, melaksanakan apa yang diperintah, menjahui apa yang dilarangnya, berbuat baik terhadap sesama manusia dan senantiasa menyandarkan perbuatan kepadanya. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, potensi untuk bersikap religiusitas sudah ada pada setiap manusia dilahirkan. Potensi yang dimaksud berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan mengurangi tingkat kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau perilaku yang ditentang oleh norma agama.

Dengan keimanan yang begitu mendalam terhadap ajaran agamanya akan dapat menimbulkan rasa percaya diri, optimis dan ketenangan hati. Sehingga religiusitas yang tinggi terhadap penghayatan ajaran agamanya, maka seorang individu akan memperoleh cara yang terbaik dalam menentukan atau menghadapi segala permasalahan hidup yang dialami. Pentingnya religiusitas untuk menghindari diri individu dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama islam serta norma-norma yang berlaku, religiusitas mampu memagar individu agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain seperti perbuatan negatif yakni sering meninggalkan sholat, mencuri, berbuat dzalim dan lainnya.

Pada tahap dewasa awal ini religiusitas mahasiswa sudah lebih matang dan mendalam karena sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Mahasiswa sebagai makhluk beragama mempunyai aspek keberagaman yang merupakan salah satu karakteristik manusia yang

wujudkan dalam bentuk pengakuan atau keyakinan akan kebenaran suatu agama yang diterapkan dalam sikap dan tingkah laku. Dalam keberagamaan ini mahasiswa merasakan hidupnya lebih bermakna dan memperoleh kejelasan tentang hidupnya dan menjadi jelas pula apa yang menjadi tujuan hidupnya. Kemantapan jiwa seseorang memberikan gambaran tentang sikap keberagamaan dengan dimiliki tanggungjawab terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan pemikiran yang cerdas.

Mahasiswa ialah individu yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Menurut Yusuf (dalam Wenny dan Rizki, 2018:74) “seorang mahasiswa dapat di kategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini digolongkan pada tahap masa remaja akhir sampai dewasa awal dilihat dari segi perkembangan mahasiswa pada usia ini adalah pematangan pendirian hidup”. Menurut Djuwariyah (dalam Alfi, 2016:2) bahwa mahasiswa berada pada masa antara remaja akhir dan dewasa awal, sehingga pada masa ini menghadapi masalah yang kompleks karena perbuahan fisik, sosial dan mentalnya”.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa merupakan seseorang atau individu yang sedang menimba ilmu pada perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal. Pada masa ini, mahasiswa akan menghadapi masalah yang kompleks karena perubahan yang terjadi pada fisik, mental dan sosialnya. Mahasiswa yang selektif akan mempelajari dan menerima perubahan tersebut untuk menambah wawasan bagi dirinya, dan sebaliknya mahasiswa yang tidak mampu selektif akan mudah terbawa arus, sehingga akan terjerumus dalam perilaku menyimpang yang akan merusak kepribadiannya.

IAIN Batusangkar merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Sumatera Barat, dengan memiliki visi dan misi yaitu, visi “Integratif dan interkoneksi dalam keilmuan, berkearifan lokal, bereputasi global”. Misi IAIN Batusangkar adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial, dan berdaya saing dalam dunia kerja.

2. Mewujudkan pendidikan tinggi islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa, dan kemanusiaan
3. Mewujudkan pendidikan/pengajaran secara interaktif dan interkoneksi yang relevan dengan perkembangan keilmuan internasional dan tuntutan pengguna serta kearifan lokal
4. Menghasilkan penelitian yang berbasis integratif, interkoneksi, dan berbasis kearifan lokal
5. Mempelopori kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset dan kearifan local

Salah satu program studi yang menghasilkan tenaga pendidik dalam pelayanan bantuan kepada peserta didik, agar berkembang secara optimal melalui berbagai jenis layanan yaitu Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai calon tenaga pendidik hendaknya dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini tenaga pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai yang positif dengan meningkatkan religiusitas, agar kelak dapat menanamkan nilai-nilai yang positif dan mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Bedasarkan pengamatan penulis selama menjadi mahasiswa di duga ada gejala terdapatnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang memiliki religiusitas yang rendah seperti pacaran, sering meninggalkan sholat, tidak membaca al-quran, dan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan perintah Allah SWT, apalagi kebanyakan dari mahasiswa berasal dari luar daerah dan membuatnya harus tinggal sendiri dan jauh dari orang tua. Hal tersebut membuat mahasiswa harus pandai pandai dalam menjaga diri dan meningkatkan religiusitasnya. Serta penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling, dari hasil wawancara diantaranya mengaku sering menunda ibadah sholat dikarenakan lelah karena melakukan aktivitas lain, dan juga ada juga yang mencari hiburan lain seperti pacaran dan nongkrong- nongkrong yang tidak ada faedahnya. Di lain sisi banyak juga mahasiswa yang taat beribadah serta sering mengamalkan ibadah-ibadah sunnah seperti puasa Senin Kamis, mengindari maksiat, dan aktif

mengikuti kegiatan keagamaan yang di selenggarakan kampus seperti fornis yang di adakan pada program himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) setiap hari jumat dan beberapa kegiatan keagamaan di luar kampus lainnya. Dari fenomena tersebut banyak factor yang mempengaruhi religiuistas pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling salah satunya factor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga menjadi satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan mahasiswa, karena keluarga merupakan lingkungan social pertama kali yang dikenal dari masa kecil. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase awal bagi pembentukan religiusitas mahasiswa itu sendiri. Sama halnya dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi religiusitas mahasiswa, karena latar belakang sekolah menjadi tempat belajar bagi individu dalam menuntu ilmu keagamaan. Contohnya perbedaan antara mahasiswa yang tamat pesantren dan mahasiswa yang tamat SMK karena pada pesantren individu dibekali dengan ilmu agama yang lebih mendalam dan di pesantren juga mendisiplinkan kebiasaan- kebiasaan pola hidup sesuai dengan ajaran agama islam, sedangkan pada individu tamatan SMK hanya mempelajari dasar- dasar agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menjadi pengaruh yang sangat besar pada religiusitas mahasiswa. Kemudian lingkungan masyarakat juga mempengaruhi religisuitas mahasiswa, karena norma dan tata nilai dan kebiasaan di suatu masyarakat tempat mahasiswa tinggal akan mempengaruhi jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negative. Seperti mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang masyarakat nya aktif dalam hal-hal keagamaan seperti semarak Ramadhan, hari Raya Idul Adha, tahun baru Hijriyah dan hari besar islam lainnya akan membuat mahasiswa aktif menyelenggarakan hari besar islam, akan mempengaruhi religiusitas mahasiswa.

Peran kampus juga mempengaruhi religiusitas mahasiswa, terutama IAIN Batusangkar dengan salah satu misinya yaitu “Mewujudkan pendidikan tinggi islam yang berdaya saing internasional untuk kepentingan umat, bangsa, dan kemanusiaan”. Yang mana salah satunya dengan di dukung oleh mata kuliah

yang terkait dengan peningkatan religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling seperti Fikih Kontemporer, Psikologi agama, Akidah Akhlak, SPI, Hadist Tarbawi, Tafsir Tarbawi dan mata kuliah lainnya. tidak hanya itu PPI dan Tahfizd juga merupakan penunjang religiusitas mahasiswa. Kegiatan UKM dan Esktra kampus juga banyak untuk dapat meingkatkan religiusitas mahasiswa.

Bedasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat religiusitas pada mahasiswa jurusan BK merupakan hal yang sangat penting yang dapat membentuk konsep diri yang positif. Mahasiswa termasuk salah satu kriteria yang telah mencapai kematangan keberagaman sehingga dengan religiusitas yang tinggi diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti tentang “**Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar**”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar
2. Faktor yang mempengaruhi religiusitas Mahasiswa
3. Upaya yang dapat di lakukan dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar
4. Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ranti Oktadiana tahun 2018. Yaitu penelitian ini berjudul Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Mahasiswa (studi pada mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di wisma).

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu “Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana “Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meneliti “Religiusitas Mahasiswa IAIN Batusangkar (Studi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar)”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para mahasiswa dalam meningkatkan religiusitas.
2. Hasil penelitian dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu referensi yang dapat di rujuk dan di teliti lebih lanjut.
3. Sebagai syarat penyelesaian pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

G. Definisi Operasional

Mayasari (2014:81), Religiusitas berasal dari kata *religi*, asal kata latinnya yaitu *religio* yang berarti mengikat. Maksudnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua fungsi untuk mengikat diri seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar. Religiusitas mempunyai lima dimensi yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*religious belief*)
2. Dimensi peribadatan (*religious practice*)
3. Dimensi penghayatan (*religious effect*)
4. Dimensi pengalaman (*religious feeling*)
5. Dimensi pengetahuan agama (*religious knowledge*)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian religiusitas

Religiusitas tidak selalu identik dengan agama, kebanyakan orang-orang menyamakan antara agama dengan religiusitas atau keberagamaan, padahal memiliki makna yang berbeda. Menurut Asmaun Sahlan agama yaitu :

Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukumnya, sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi dan area itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.

Jalaluddin juga mengemukakan pengertian religiusitas, yaitu “suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama”. Mayasari (2014:81), Religiusitas berasal dari kata *religi*, asal kata latinnya yaitu *religio* yang berarti mengikat. Maksudnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua fungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar. Selanjutnya Darmawan (2011:640) “religiusitas adalah ketaatan kepada agama, ketaatan dalam beribadah, beriman dan keagamaan. Religiusitas berhubungan erat dengan sifat dan cara pandang kepercayaan seseorang terhadap Tuhan”.

Dapat dipahami bahwa religiusitas adalah memiliki makna lebih dalam dari agama. Agama merupakan aturan-aturan atau ketentuan dari Tuhan kepada manusia, sedangkan religiusitas adalah

cara bagaimana seseorang atau manusia tersebut menyikapi aturan-aturan tersebut dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi - Dimensi Religiusitas

Religiusitas dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari individu. Hal tersebut juga dapat dilihat dari berbagai hal yang menyangkut dengan religiusitas yaitu dimensi religiusitas. Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori (2001:80-82) mengemukakan lima dimensi religiusitas, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengamalan, pengahayatan, dan dimensi pengetahuan.

1) Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan, sejauh mana keyakinan seseorang tentang hal yang dogmatik dalam ajaran agama yang dianutnya. Misalnya keyakinan tentang Allah, Malaikat dan Rasul.

2) Dimensi peribadatan

Yaitu kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agama. Misalnya sholat, zakat, puasa.

3) Dimensi pengahayatan

Merupakan seberapa jauh seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius. Misalnya perasaan dekat dengan Allah, perasaan khusyuk dan tenang dalam sholat, perasaan bergetar ketika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-quran.

4) Dimensi pengamalan

Dimensi pengalaman adalah seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Seperti tolong menolong, mudah memaafkan, menjaga lingkungan.

5) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama merupakan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama yang termuat dalam kitab suci. Dalam agama islam dimensi ilmu ini berisi tentang kandungan Al-quran dan dasar ajaran yang harus di percaya dan dilaksanakan

Mayasari (2014:81-83) religiusitas terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan. Dimensi keyakinan merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya. Bagi orang beragama, membangun keyakinan merupakan persoalan amha penting, mengingat kualitas dan keberhasilan keberagamaan seseorang ditentukan oleh ini.

Dimensi peribadatan atau praktek agama, meruapakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Dimensi ini merupakan refleksi langsung dari dimensi pertama. Ketika agama menkonsepsikan adanya Allah yang menjadi pusat penyembahan, disebut juga dimensi praktik agama atau peribadatan (riual). Semua peribadatan itu sarana untuk melestarikan hubungan manusia dengan Allah. Dalam agama islam dimensi peribadatan dapat diaplikasikan dalam ritual ibadah sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-quran, do'a dan zikir.

Dimensi pengalaman adalah bentuk respon kehadiran Tuhan yang dirasakan oleh seseorang atau komunitas keagamaan. Respon kehadiran Tuhan dalam diri seseprang tercermin pada adanya emosi keagamaan yang kuat. Terdapat rasa kekaguman, keterpesonaan dan hormat yang demikian melimpah. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana inidividu berelasi dengan dunianya, terutama dengan mansuia lain, meliputi prilaku suka menolong, bekerja sama, berderma, menegakkan

keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, mematuhi norma-norma agama islam dalam berperilaku, dan berjuang untuk hidup sukses dan sebagainya.

Dimensi keilmuan memuat konsep-konsep yang terdapat dalam suatu agama, baik berkaitan dengan sistem keyakinan, sistem norma dan nilai, mekanisme peribadatan, dan bagaimana cara seseorang dalam beragama memiliki pengetahuan mengenai agamanya. Dimensi ini akan sangat mendukung bagi munculnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang yang beragama. Penegtahuan keagamaan memiliki signifikansi yang kuat terhadap perkembangan keagamaan (religiusitas) seseorang. Dalam menuju kesadaran keagamaan ini, usaha yang mesti dilakukan adalah bagaimana cara mendapatkan pengetahuan keagamaan pada posisi yang fundamental dan substansial. Dalam islam dimensi ini menyangkut pengetahuan dalam isi Al-quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum islam, sejarah islam, dan sebagainya.

Dimensi penghayatan, menunjuk seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dimensi ini terwujud pada perasaan dekat atau akrab dengan Tuhan, perasaan do'a-do'a nya sering terkabul, perasaan tentram bahagia, perasaan tawakal, perasaan khusyuk ketika beribadah dan sebagainya.

Bedasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa religiusitas memiliki beberapa dimensi, *pertama* dimensi keyakinan yang merupakan seberapa tingkat keyakinan seseorang mengenai adanya Allah, nabi dan malaikat. *Kedua*, dimensi peribadatan merupakan kepatuhan individu dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat, baca al-quran, puasa dan ibadah lainnya. *Ketiga*, dimensi penghayatan merupakan seberapa jauh individu merasakan dan mengalami perasaan-perasaan religius, seperti khusyuk dan tentram dalam melaksanakan sholat. *Keempat*, dimensi

pengalaman merupakan tingkat perilaku individu dalam menjalani ajaran-ajaran agama seperti tolong menolong dalam kebaikan. Kelima dimensi pengetahuan agama mengacu pada isi al-Qur'an, pokok ajaran islam, hokum islam, sejarah islam dan lain sebagainya.

c. Tahap peningkatan Religiusitas

Menurut Anwar Sutoyo (2013:79-80) Tahap-tahap bimbingan untuk meningkatkan religiusitas yaitu :

- 1) Meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan. Seperti posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, status manusia sebagai hamba Allah yang harus selalu patuh dan tunduk kepada-Nya, tujuan Allah menciptakan manusia adalah agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang kepada-Nya, iman bukan hanya diakui dengan mulut, ada hikmah dibalik musibah, ibadah, dan syari'ah yang ditetapkan Allah untuk manusia, suatu keharusan menanamkan aqidah kepada anak sejak dini, ada setan yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari jalan Allah.
- 2) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- 3) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ikhsan. Mengingat Iman bukan hanya ucapan, tetapi harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa usaha dalam meningkatkan religiusitas seseorang yaitu pertama melalui bimbingan tentang fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yaitu ibadah, syari'ah dan taqwa. Kedua melalui dorongan terhadap kegiatan ibadah yang dikerjakan dan konsekuensi ibadah tersebut. Ketiga melalui bimbingan aktualisasi dan aplikasi terhadap kegiatan ibadah.

d. Kehidupan Religiusitas Seseorang

Perkembangan religiusitas dapat dilihat dari beberapa aspek. Jalaluddin (2003:74) menjelaskan perkembangan jiwa keagamaan pada seseorang ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmani, diantaranya:

1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima seseorang dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulia timbul. Selain pada masalah mereka pun sudah mulai tertarik kepada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan yang lainnya.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja, perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang mendapat pendidikan dan siraman agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual, didorong oleh perasaan ingin tau dan kematangan seksual, remaja lebih mudah terpesok ke arah tindakan negative.

3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan pada remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya bersikap materialis

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi

5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung kepada kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

6) Ibadah

Bedasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa jiwa keagamaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pikiran dan mental. Perkembangan perasaan, perkembangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat, dan ibadah. Kemudian menurut Hawari dalam Anwar Sutoyo (2009:148-160) Mengatakan individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi di cirikan dengan sikap sebagai berikut :

1. Merasa resah dan gelisah dengan manakala tidak melakukan sesuatu yang di perintahkan oleh Allah SWT atau melakukan sesuatu yang di larang oleh-Nya.
2. Selalu merasa bahwa segala tingkah laku dan ucapannya ada yang mengontrol.
3. Melakukan pengalaman agama seperti yang di contohkan oleh para Nabi karena hal tersebut dapat memberikan rrasa tenang dan terlindungi bagi para pemeluknya.
4. Memiliki jiwa yang sehat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan manan yang buruk bagi dirinya sendiri
5. Selalu melakukan aktivitas yang positif bagi kehidupannya
6. Memiliki kesadaran bahwa ada batas-batas maksimal yang tidak mungkin di capainya.

Bedasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri sikap religiusitas memiliki ciri- ciri diantaranya: merasa resah karena tidak melakukan perintah Allah SWT, memiliki jiwa yang sehat, selalu merasa dalam pengawasan Allah SWT, melakukan aktivitas yang positif, dapat mengontrol

diri, dan tidak mudah mengalami stres. Sehingga dapat dipahami bahwa individu yang mempunyai sikap religiusitas yang tinggi memiliki karakter tersendiri, semuanya akan tampak pada sikap dan perilaku sehari-hari

2. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah individu yang berada pada usia 18-25 tahun, yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Menurut Hartaji (dalam Wenny dan Rizki, 2018:74) mahasiswa ialah “seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, institut dan universitas”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Yusuf (dalam Wenny dan Rizki, 2018:74) mengatakan “seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan mahasiswa pada usia ini adalah pemantapan pendirian hidup”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, mahasiswa dapat dikategorikan pada usia remaja akhir sampai dewasa awal, karena mahasiswa masih berada pada rentang usia 18-25 tahun.

Sedangkan menurut Siswoyo (dalam Wenny dan Rizki, 2018:74) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai:

Individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat

pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Bedasarkan pendapat di atas dapat di ketahui bahwa, mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Mahasiswa juga memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan juga memiliki kecerdasan dalam berfikir dan bertindak.

b. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa bimbingan dan konseling ialah individu yang sedang menuntut ilmu diperguruan tinggi negeri maupun swasta dengan jurusan bimbingan dan konseling. Mahasiswa bimbingan dan konseling mempelajari ilmu-ilmu terkait dengan bidang bimbingan dan konseling seperti teknik dan pendekatan yang digunakan ketika proses konseling, psikologi yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling, dan masih banyak ilmu lagi yang terkait dengan bimbingan dan konseling. Dengan mempelajari ilmu-ilmu ini, ketika mahasiswa tamat dirinya akan menjadi konselor profesional atau guru BK yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

Menurut Prayitno (dalam Kamaluddin, 2011:48) bimbingan dan konseling adalah "pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan yang diberikan kepada peserta didik baik kelompok atau perorangan, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Jadi, mahasiswa bimbingan dan konseling dipersiapkan secara matang dan profesional untuk mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik.

B. Penelitian Yang Relevan

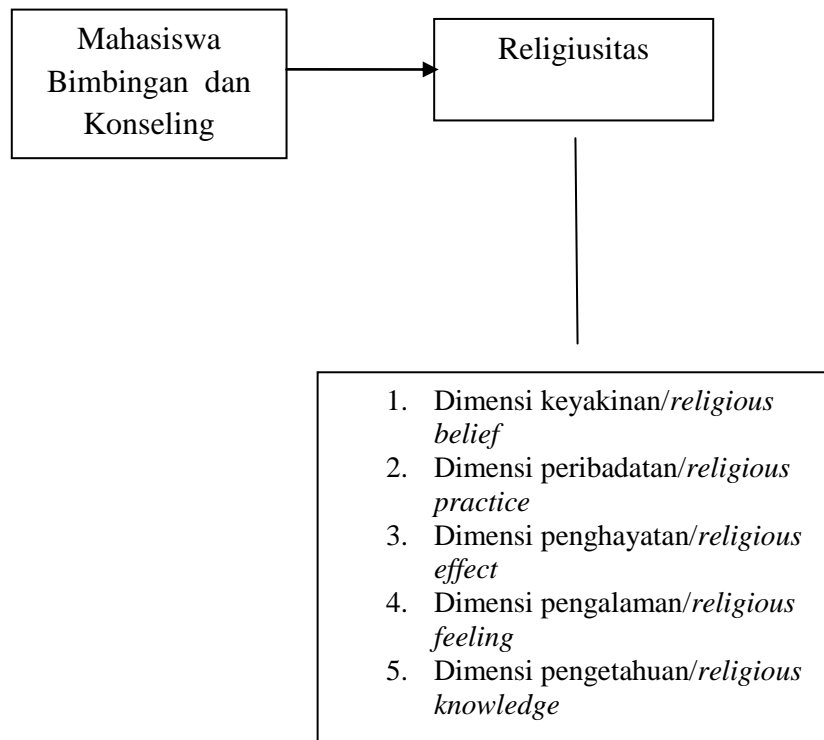
Penulis telah menemukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Oktadiana tahun 2018. Penelitian ini berjudul Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Mahasiswa (studi pada mahasiswa IAIN Batusangkar yang tinggal di wisma). Peneliti menggunakan penelitian korelasi. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuisioner. Peneliti menemukan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas dengan kontrol diri. (Ranti Oktadiana, 2018)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Oktaviani Palupi tahun 2013. Penelitian ini berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal, dengan menerapkan metode kuantitatif korelasional. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket. Peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa KELAS VIII SMP Negeri 2 Slawi Kabupaten Tegal.(Annisa oktaviani palupi, 2013)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irida Nova tahun 2013. Penelitian ini berjudul Pemahaman Siswa Terhadap Landasan Hidup Religius di SMA N 2 Sungai Tarab dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa kelas X SMA N 2 Sungai Tarab terhadap landasan hidup religius pada umumnya berada pada kategori paham, baik dari pengetahuannya maupun dari pelaksanaan atau praktek dari landasan hidup religius pada masing-masing indikator (ibadah, akhlak, hubungan sosial, dan iman).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Paksi Adi Pamungkas tahun 2019. Penelitian ini berjudul Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMK N 1 Kaliwungu. Dengan menggunakan

metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kuantitatif. Peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa SMK N 1 terhadap landasan hidup religius pada umumnya berada pada kategori paham, baik dari pengetahuannya maupun dari pelaksanaan atau praktek dari landasan hidup religius pada masing-masing indikator.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini penulis menggambarkan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan, seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari gambar kerangka berfikir dapat dijelaskan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak (baik tingkah laku yang tampak maupun tingkah laku yang tidak tampak), bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dimensi-dimensinya yaitu keyakinan/*religious*

belief, peribadatan/ *religious practice*, penghayatan/*religious effect*,
pengalaman/*religious feeling*, dan pengetahuan /*religious knowledge*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, adapun metode yang di gunakan yaitu penelitian deskriptif. Menurut Priyono (2016:37) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas”. Menurut Sugiyono (2012:13) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel baik dari satu variabel atau bisa lebih dari satu tanpa adanya perbandingan ataupun menghubungkan kedua variabelnya.

Dapat penulis pahami bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk dapat menghasilkam gambaran detail berupa pola-pola mengenai fenomena yang dibahas dan penelitian ini dapat mengetahui variabel baik satu variabel atau bisa lebih dari satu variabel tanpa adanya perbandingan.

Sedangkan menurut Muri Yusuf (2017:62) penelitian deskriptif kuantitatif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifar populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. Dari pengertian tersebut, dapat penulis pahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematiis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi secara teliti. Burhan Bungin (2007:44) menjelas bahwa “penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut”.

Dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Kemudian menjadi objek penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini penulis bisa melihat gambaran tentang bagaimana Religiusitas Mahasiswa IAIN Batusangkar (Studi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Iain Batusangkar).

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Batusangkar dengan jangka waktu di mulai Desember 2021- Januari 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian membutuhkan satu objek untuk diteliti. Maka terlebih dahulu disiapkan objek penelitian yang disebut dengan populasi. Menurut Sugiyono (2007:117) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Asmaul Husna dan Budi Suryana (2017:99) populasi adalah “himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin diketahui”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah sebuah himpunan dari satuan yang karakteristiknya ingin diketahui. Sedangkan menurut Prabhat Pandey & Meenu Mishra Pandey (2015:40) populasi adalah “seluruh masa (objek) pengamatan, yang merupakan kelompok inti dimana sampel akan diambil”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat penulis pahami bahwa populasi adalah suatu objek yang akan diamati yang mana suatu kelompok yang akan diambil sampelnya untuk diteliti. Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

Populasi penelitian	Angkatan	Jumlah
No.		
1.	2015	21
2.	2016	21
3.	2017	56
4.	2018	83
5.	2019	96
6.	2020	74
7.	2021	114
	Total	465

Sumber : Data dari IAIN Batusangkar

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugioyono (2007:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Menurut Prabhat Pandey dan Meenu Mishra Pandey (2015:43) sampel adalah “proposisi kecil dari populasi yang di pilih untuk observasi dan analisis”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, sampel yaitu bagian kecil dari populasi yang akan di pilih untuk di lakukannya observasi dan analisis.

Selanjutnya menurut Asmaul Husna & Budi Suryana (2017:100) “sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel selalu mempunyai ukuran yang lebih kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan

ukuran populasi”.Dapat penulis pahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat memberikan keterangan ataupun data yang diperlukan dalam penelitian, atau dapat di katakan sampel merupakan bagian yang sangat kecil dari ukuran populasi.

Menurut Arikunto (2005:95-96) “Teknik pengambilan sampel sampling acak (*teknik random sampling*) digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya satu ciri.Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak).Peneliti menggunakan sampling acak sederhana (*simple random sampling*) apabila peneliti mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap semua populasi.Semua objek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak dijadikan anggota sampel”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel itu sendiri bagian dari populasi. Pada sampel ini penulis mengambil sampel nya secara acak dari populasi yang ada, Dalam penelitian ini karena besarnya populasi serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar yang mengisi skala pada penelitian ini secara online selama dalam waktu 1 minggu. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin, yang mana peneliti mengambil batasan kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah 10% (0.1), sehingga jumlah sampel dari populasi adalah 82 orang.(Wijaya.2013:29)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

$$n = \frac{465}{1 + 100 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{465}{1 + 4.65}$$

$n = 465 / 5.64$

$n = 82.3$

$n = 82$ orang

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Jurusan	Angkatan	Jumlah
Bimbingan dan Konseling	2015	6
	2016	12
	2017	15
	2018	11
	2019	13
	2020	17
Total		82

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan penulis untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang penulis amati dalam melakukan sebuah penelitian. Validitas dan realibilitas instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik tes maupun non tes harus memiliki bukti validitas dan reabilitas. Disinilah penulis dapat mengetahui apakah data yang didapatkan dapat di percaya atau tidak.

Menurut Siregar (2011:161) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan data pengukuran Likert, yaitu masing-masing item pilihan jawaban pada pertanyaan akan diberi point 1-5”. Tanggapan yang diterima responden berisi poin-poin mengenai indikator religiusitas mahasiswa IAIN Batusangkar (studi pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar).

Jawaban dari setiap instrumen skala mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

1. Validitas Instrument

Menurut Sugiyono (2014:203), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur”. Dapat di pahami dari suatu instrumen yang di gunakan sesuai mengukur apa yang seharusnya.Sementara itu menurut Asmaul Husna & Budi Suryana (2017:143) “validitas berasal dari Bahasa Inggris *Validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur.Suatu alat ukur dikatan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang mengukur apa yang hendak kita ukur”.

Dapat penulis pahami bahwa validitas adalah keabsahan yang berhubungan dengan alat ukur atau instrumen, suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam validitas instrumen ialah sebagai berikut :

- a. Menentukan teori yang dijadikan sumber dalam membuat instrumen. Teori yang penulis gunakan adalah dimensi- dimensi religiusitas menurut Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori, dimana dimensi tersebut adalah (1) dimensi keyakinan, (2) dimensi peribadatan, (3) dimensi pengalaman, (4) dimensi penghayatan, (5) dimensi ilmu.
- b. Kemudian, penulis akan membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam membuat instrumen penelitian terkait dengan religiusitas mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Dalam kisi-kisi tersebut, terdapat beberapa hal yang terkait didalamnya yaitu *Pertama*, variabel yang akan penulis teliti adalah tingkat religiusitas. *Kedua*, sub variabel, yang menjadi sub variabel peneltian adalah dimensi-dimensi religiusitas menurut Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori. *Ketiga*, indikator-indikator dari masing-masing dimensi

religiusitas. Dan *keempat*, item pertanyaan yang terdiri dari item negatif dan item positif. Berikut tabel kisi-kisi religiusitas mahasiswa yang penulis susun

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Religiusitas Mahasiswa

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jml
			+	-	
Dimensi Keyakinan	Memiliki keyakinan tentang adanya Allah, malaikat dan rasulnya	a. Iman kepada Allah	1	2,3	3
		b. Iman kepada malaikat	5	4	2
		c. Iman kepada kitab suci al-qur'an	8	9	2
		d. Iman kepada nabi dan rasul	6	7	2
		e. Iman kepada hari kiamat	11	10	2
		f. Iman kepada qhada dan qhadar	13	12	2
Dimensi Peribadatan	Melaksanakan ibadah sesuai anjuran al-quran dan hadist nabi (sholat,puasa,zakat, membaca al-quran, haji)	a. Sholat		14	2
		b. Puasa		17	2
		c. Sedekah	18	19	2
		d. membaca Al-qu'ran		20	2

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jml
			+	-	
Dimensi Penghayatan	Dapat merasakan perasaan dekat dengan Allah SWT, merasa doa sering terkabul, merasa tenang dan bahagia karena adanya Allah	a. Perasaan khusyuk saat beribadah	22	23	2
		b. Merasa do'a-do'a terkabul	24	25	2
		c. Pasrah diri secara positif	26	27	2
Dimensi Pengalaman	memiliki sikap suka menolong, menjaga amanah, jujur, menjaga lingkungan dan mematuhi aturan-aturan	a. Suka menolong	28	29	2
		b. Berlaku jujur	31	30	2
Dimensi Keilmuan	Memiliki pengetahuan tentang ajaran agama islam sesuai dengan kitab suci Al-quran	a. pengetahuan tentang isi al-quran	32	33	2
		b. pengetahuan tentang adab islam	36	34	3
Jumlah			32		

Sumber: Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Saroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- c. Setelah kisi-kisi tersusun, langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu menulis item. Pada penelitian ini instrumen yang penulis buat menggunakan validitas konstruk. Menurut (Noor, 2011:133) “validitas konstruk yaitu analisis butir kuisisioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai teori yang hendak di ukur.” Untuk melakukan validitas instrumen, penulis akan meminta bantuan kepada validator untuk menelaah dan

merevisi setiap pernyataan dari instrumen yang sudah penulis buat. Penulis akan meminta pendapat profesional dari dosen Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar yaitu Bapak Dr. Dasril, M.Pd dan Ibu Dra. Fhadilah Syafwar, M.Pd, untuk menelaah dan merevisi setiap pernyataan dari instrumen penelitian yang telah penulis buat. Hasil uji validitas instrumen penelitian kematangan karir mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Validitas Isi Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	19	Valid tanpa revisi
2	Valid tanpa revisi	20	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	21	Valid dengan revisi
4	Valid tanpa revisi	22	Valid tanpa revisi
5	Valid tanpa revisi	23	Valid tanpa revisi
6	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	25	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
9	Valid tanpa revisi	27	Valid tanpa revisi
10	Valid tanpa revisi	28	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
12	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
13	Valid tanpa revisi	31	Valid tanpa revisi
14	Valid tanpa revisi	32	Valid tanpa revisi

No Item	Penilaian	No Item	Penilaian
15	Valid dengan revisi	33	Valid tanpa revisi
16	Valid dengan revisi	34	Valid tanpa revisi
17	Valid tanpa revisi	35	Valid dengan revisi
18	Valid tanpa revisi	36	Valid tanpa revisi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 36 butir item yang terdiri dari dua macam penilaian yaitu valid tanpa revisi dan valid dengan revisi. Penilaian item pernyataan dengan valid tanpa revisi terdapat 32 butir item pernyataan dan untuk penilaian valid dengan revisi terdapat 4 item butir pernyataan

- d. Setelah instrumen penelitian ditelaah dan direvisi, penulis akan memperbaiki instrumen penelitian sesuai dengan revisi dosen tersebut. Terakhir, instrumen penelitian akan disebar secara online melalui aplikasi Whatsapp. Instrumen penelitian yang telah direvisi akan penulis buat kembali di Google Forms, selanjutnya penulis akan menyebarkan link yang didalamnya terdapat instrumen penelitian yang telah penulis buat. Instrumen akan diisi secara online melalui Smartphone masing-masing responden, responden hanya perlu mengklik link yang telah penulis sebar, lalu mengisi setiap butir instrumen pernyataan tersebut dan responden hanya mengklik kata kirim di bagian bawah

2. Validitas Isi

Menurut Sukardi (2010:123) validitas isi merupakan “derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi

mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur.”.

Validitas ini dilakukan guna untuk menelaah butir pernyataan atau pernyataan dengan cara menyusun kisi-kisi dari setiap variabel yang akan peneliti teliti. Menurut Arikunto (2006: 205) “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap, dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian item”. Jadi, dapat dipahami bahwa kisi-kisi mampu memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang akan digunakan. Validitas ini dapat diperoleh dengan bantuan SPSS 16. Adapun hasil validitas isi dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Isi

Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

No.	Item	Skor	Keterangan	No	Item	Skor	Keterangan
1.	Item 1	.902	Valid	19.	Item 19	.901	Valid
2.	Item 2	.907	Valid	20.	Item 20	.898	Valid
3.	Item 3	.901	Valid	21	Item 21		Tidak Valid
4.	Item 4	.899	Valid	22	Item 22	.899	Valid
5.	Item 5	.901	Valid	23	Item 23	.898	Valid
6.	Item 6	.904	Valid	24	Item 24	.898	Valid
7.	Item 7	.900	Valid	25	Item 25	.900	Valid
8.	Item 8	.898	Valid	26	Item 26	.900	Valid
9.	Item 9	.900	Valid	27	Item 27	.899	Valid
10.	Item 10	.898	Valid	28	Item 28	.897	Valid
11.	Item 11	.899	Valid	29	Item 29	.897	Valid

12.	Item 12	.899	Valid	30	Item 30	.899	Valid
13.	Item 13	.898	Valid	31	Item 31	.899	Valid
14.	Item 14	.897	Valid	32	Item 32	.900	Valid
15.	Item 15		Tidak Valid	33	Item 33	.900	Valid
16.	Item 16		Tidak Valid	34	Item 34	.899	Valid
17.	Item 17	.899	Valid	35	Item 35		Tidak Valid
18.	Item 18	.903	Valid	36	Item 36	.901	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil dari uji validitas religiusitas mahasiswa bimbingan dan konseling yang terdiri dari 5 indikator dan 36 butir item pernyataan. Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total biasanya mempunyai batasan $\geq 0,30$. Menurut Azwar (dalam Fatimah:2017:33)

Semua item yang mencapai koefisien kurang dari 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki koefisien kurang dari 0,30 dapat dikatakan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah. Apabila jumlah item dianggap tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka seseorang peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi menjadi 0,25”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa item yang valid apabila memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 dan bisa juga menurunkan batas koefisien korelasi menjadi 0,25 apabila jumlah item tidak mencukupi jumlah yang diinginkan. Peneliti menggunakan batasan koefisien korelasi minimal 0,30 dalam penelitian ini, dalam penelitian ini terdapat 32 item yang valid dan yang tidak valid terdapat 4 item.

3. Reliabilitas Instrument

Reliabel menurut Asmaul Husna & Budi Suryana (2017: 146) “berasal dari bahasa inggris yaitu *reliability* yang berarti kemantapan suatu alat ukur, jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali, maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sma.

Namun perlu diingat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah” .

Sedangkan Amos Neolaka (2014: 119) mengatakan realibilitas adalah:

Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Realibilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Maksudnya adalah dengan menggunakan alat ukur yang sama dilakukan pengukuran berulang-ulang maka hasilnya tetap sama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa suatu instrumen yang memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila instrumen yang digunakan kembali digunakan kepada kelompok lain dengan aspek yang sama atau indikator-indikator yang sama maka hasil yang didapatkan relatif sama atau tetap sama. Maksudnya jika instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini digunakan kembali pada penelitian berikutnya yang memiliki aspek yang sama dengan yang penulis teliti, maka hasil yang didapatkan akan tetap atau relatif sama dengan hasil penelitian yang penulis lakukan.

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini yaitu dengan teknik *Cronbach Alpha*. Duwi Priyanto (2014: 64) mengatakan “untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6”. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabelnya itu lebih besar dari 0,6. Berikut adalah hasil reliabilitas religiusitas mahasiswa menggunakan program SPSS 16, yaitu

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	32

Bedasarkan table diatas dapat di ketahui bahwa hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS 16 adalah 0.903.hal ini menjelaskan bahwa bahwa insrumen penelitian tersebut reliable dan terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pernyataan dalam bentuk skala, skala yang digunakan adalah *skala likert*.menurut Noor (2011:128) *skala likert* yaitu:

“Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.Dalam pembuatan skala likert, periset membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek, lalu subjek atau responden diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan”.

Instrummen penelitian ini menyediakan 5 alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), TPS (tidak pernah sama sekali)

Tabel 3.7
Skor Skala Likert dengan alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Tidak Pernah (TP)	2	4
TidakPernahSamaSekali (TPS)	1	5

Sumber :Sugiyono (2013:94)

Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *skala likert* yang nanti akan disebarakan kepada para responden melalui media sosial *whatsapp*. *Skala likert* akan dibuat di aplikasi *google form* dan penulis akan membagikan link *google form* kepada para responden. Setelah dibagikan, responden akan mengisi dan akan memberi tahu penulis. Ketika semua responden sudah mengisi, penulis bisa menghitung skor para responden dan skor tersebut itu akan menjadi sampel dari penelitian ini.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu hal yang penting untuk dikerjakan oleh penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik yaitu dalam bentuk bilangan. Menurut Sugiyono (2018: 147) melakukan kegiatan dalam analisis data adalah “Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa analisis data adalah proses untuk mengklarifikasi data yang diperoleh oleh penulis. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan, dalam menafsirkan data ini penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Ceking data. Pemeriksaan instrumen pengumpulan data, maksudnya instrum dicek kembali apakah sudah lengkap atau belum yang disesuaikan dengan petunjuk pengisian instrumen.
2. Skoring atas jawaban yang telah diisi oleh responden. Pernyataan yang diberikan kepada responden SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah), TPS (tidak pernah sama sekali). Diberikan skor sesuai

dengan tingkat alternatif jawaban baik positif maupun negatif, yaitu 5,4, 3, 2, dan 1.

3. Tabulasi data, yaitu data dikelompokkan pada tabel yang telah disediakan berdasarkan skor yang diperoleh responden.
4. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan tingkat religiusitas mahasiswa.

Dalam menginterpretasikan atau menganalisa data, penulis mengacu kepada interval yang disusun dengan menyusun rentang skor. Adapun rentang skor yang disusun berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar (dalam Elfiani, 2013: 58) untuk melihat religiusitas mahasiswa adalah sebagai berikut:

$$\text{“Skor maksimum: } 5 \times 33 = 160$$

$$\text{Skor minimum: } 1 \times 32 = 32$$

$$\text{Rentang skor: } 160 - 32 = 128$$

$$\text{Panjang kelas interval: } 128 : 5 = 25,6\text{”}$$

Untuk menentukan predikat tingkat religiusitas mahasiswa maka penulis berpatokan kepada pendapat Suharsimi Arikunto (dalam Riri, 2013:70) yang menyamakan bahwa “peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya, patokan penilaian 5 (lima) kategori, “Sangat Baik”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, “Sangat Kurang”. Rentang skor dibagi lima besar”.

Tabel 3.8
Tingkat Religiusitas Mahasiswa

Religiusitas Mahasiswa	
Kategori	Skor
Sangat Baik	128-160
Baik	107-127
Cukup	86-106
Kurang	65-85
Sangat Kurang	32-64

Kategori yang sudah ditetapkan akan membantu penulis dalam memaknai hasil data yang diperoleh, sehingga akan bisa memaknai tentang tingkat religiusitas mahasiswa. Untuk persentasenya menggunakan rumus sederhana menurut Anas Sudijono (dalam Riri, 2013:71) yaitu sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi (jawaban responden)

N = Number of cases (banyaknya responden)

5. Menginterpretasikan data yang telah diolah dan dimasukkan dalam tabel data untuk menggambarkan religiusitas mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut :

Table 3.9
Kategori Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Interval	Kategori
81%- 100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan & Koncoro (2017:22)

Kategori dan nilai interval di atas terdapat dari sumber Riduwan & Koncoro (2017:22) untuk sebagai pedoman peneliti dalam memaknai data

yang diperoleh, sehingga akan bisa dimaknai bagaimana religiusitas mahasiswa bimbingan dan konseling di IAIN Batusangkar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data tentang religiusitas mahasiswa ini peneliti peroleh dengan cara penyebaran skala secara online melalui aplikasi *WhatsApp*. Skala penelitian peneliti buat kembali di *Google Forms*, selanjutnya peneliti menyebar link yang didalamnya terdapat skala penelitian yang telah peneliti buat. Skala penelitian diisi secara online melalui *Smartphone* masing-masing responden. Link ini peneliti sebarkan kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, yang juga merupakan sampel dari penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 82 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah penulis lakukan diperoleh gambaran religiusitas mahasiswa. Gambaran data religiusitas mahasiswa tertera ditabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	145	Sangat Baik
2.	AE	144	Sangat Baik
3.	IA	158	Sangat Baik
4.	FA	115	Baik
5.	DC	143	Sangat Baik
6.	NY	134	Sangat Baik
7.	RS	148	Sangat Baik
8.	SA	119	Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
9.	N	147	Sangat Baik
10.	Z	144	Sangat Baik
11.	NSA	138	Sangat Baik
12.	ES	130	Sangat Baik
13.	IA	157	Sangat Baik
14.	RI	140	Sangat Baik
15.	S	148	Sangat Baik
16.	BN	160	Sangat Baik
17.	IA	147	Sangat Baik
18.	CM	154	Sangat Baik

19.	RI	148	Sangat Baik
20.	RR	142	Sangat Baik
21.	YNP	131	Sangat Baik
22.	DA	146	Sangat Baik
23.	RPPN	98	Cukup Baik
24.	H	148	Sangat Baik
25.	PH	139	Sangat Baik
26.	ZA	152	Sangat Baik
27.	M	132	Sangat Baik
28.	SAP	146	Sangat Baik
29.	MY	100	Cukup Baik
30.	FI	142	Sangat Baik
31.	WP	136	Sangat Baik
32.	P	141	Sangat Baik
33.	AK	139	Sangat Baik
34.	J	128	Sangat Baik
35.	M	128	Sangat Baik
36.	RK	129	Sangat Baik
37.	RA	125	Baik
38.	DR	134	Sangat Baik
39.	RM	142	Sangat Baik
40.	W	153	Sangat Baik
41.	HI	129	Sangat Baik
42.	MPS	151	Sangat Baik

43.	FEA	130	Sangat Baik
44.	DSR	112	Baik
45.	EAR	144	Sangat Baik
46.	RM	154	Sangat Baik
47.	NR	142	Sangat Baik
48.	IJ	149	Sangat Baik
49.	ZA	139	Sangat Baik
50.	NF	144	Sangat Baik
51.	A	140	Sangat Baik
52.	GN	127	Sangat Baik
53.	PN	117	Baik
54.	FE	119	Baik
55.	DMS	103	Cukup Baik
56.	R	158	Sangat Baik
57.	RA	105	Cukup Baik
58.	M	93	Cukup Baik
59.	F	108	Baik
60.	MA	115	Baik
61.	FY	96	Cukup Baik
62.	A	129	Sangat Baik
63.	FY	99	Cukup Baik
64.	AM	154	Sangat Baik
65.	A	95	Cukup Baik
66.	HI	115	Baik

67.	H	95	Cukup Baik
68.	P	108	Baik
69.	MZ	102	Cukup Baik
70.	D	133	Sangat Baik
71.	PA	121	Baik
72.	AT	134	Sangat Baik
73.	R	132	Sangat Baik
74.	D	133	Sangat Baik
75.	AP	141	Sangat Baik
76.	N	141	Sangat Baik
77.	DMS	140	Sangat Baik
78.	B	146	Sangat Baik
79.	N	144	Sangat Baik
80.	F	135	Sangat Baik
81.	RA	133	Sangat Baik
82.	HPK	142	Sangat Baik
Jumlah		10897	Sangat Baik
Rata – Rata		132,89	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 10897 dengan rata-rata 132,89 yang tergolong pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan skor dan kategori pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah skor tertinggi yaitu 160 diperoleh oleh responden berinisial BN

dengan kategori “sangat baik”. Skor terendah yaitu 93 diperoleh oleh responden berinisial RA dengan kategori “cukup baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
Angkatan IAIN Batusangkar

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	128-160	60	73.2
Baik	107-127	12	14.6
Cukup Baik	86-106	10	12.2
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	32-64	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangatbaik” sebanyak 60 orang mahasiswa dengan persentase 73,2%, sebanyak 12 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 14,6%, sedangkan pada kategori cukup baikterdapat 10 orang mahasiswa dengan persentase 12,2%, dan pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 82 orang mahasiswa,sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan KonselingIAIN

Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik dan cukup baik.

Religiusitas mahasiswa berdasarkan sub variabel yang telah peneliti paparkan dalam kisi-kisi instrumen. Berikut penjelasan religiusitas mahasiswa berdasarkan 5 sub variabel, yaitu:

1. Dimensi keyakinan

Sub variabel mengenai religiusitas ini terdiri dari 6 indikator yang tergambar dalam 10 item pernyataan. Berikut rentang skor yang peneliti susun untuk melihat religiusitas mahasiswa pada sub variabel religiusitas adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: 5 X 10	= 50
Skor minimum	: 1 X 10	= 10
Rentang Skor	: 50 – 10	= 40
Panjang kelas interval	: 40 : 5	= 8

Gambaran religiusitas pada sub variabel dimensi keyakinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Skor religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Keyakinan

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	38	Baik
2.	AE	45	Sangat Baik
3.	IA	49	Sangat Baik
4.	FA	46	Sangat Baik
5.	DC	43	Sangat Baik
6.	NY	43	Sangat Baik
7.	RS	46	Sangat Baik
8.	SA	44	Sangat Baik
9.	N	46	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
10.	Z	46	Sangat Baik
11.	NSA	45	Sangat Baik
12.	ES	45	Sangat Baik
13.	IA	48	Sangat Baik
14.	RI	44	Sangat Baik
15.	S	47	Sangat Baik
16.	BN	50	Sangat Baik
17.	IA	48	Sangat Baik
18.	CM	44	Sangat Baik
19.	RI	48	Sangat Baik
20.	RR	43	Sangat Baik
21.	YNP	41	Baik
22.	DA	43	Sangat Baik
23.	RPPN	32	Cukup Baik
24.	H	49	Sangat Baik
25.	PH	38	Baik
26.	ZA	48	Sangat Baik
27.	M	42	Sangat Baik
28.	SAP	49	Sangat Baik
29.	MY	36	Baik
30.	FI	44	Sangat Baik
31.	WP	46	Sangat Baik
32.	P	46	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
33.	AK	39	Baik
34.	J	42	Sangat Baik
35.	M	35	Baik
36.	RK	39	Baik
37.	RA	40	Baik
38.	DR	44	Sangat Baik
39.	RM	43	Sangat Baik
40.	W	47	Sangat Baik
41.	HI	42	Sangat Baik
42.	MPS	49	Sangat Baik
43.	FEA	43	Sangat Baik
44.	DSR	35	Baik
45.	EAR	47	Sangat Baik
46.	RM	49	Sangat Baik
47.	NR	41	Baik
48.	IJ	45	Sangat Baik
49.	ZA	45	Sangat Baik
50.	NF	44	Sangat Baik
51.	A	41	Baik
52.	GN	44	Sangat Baik
53.	PN	43	Sangat Baik
54.	FE	42	Sangat Baik
55.	DMS	37	Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
56.	R	49	Sangat Baik
57.	RA	39	Baik
58.	M	28	Cukup Baik
59.	F	40	Baik
60.	MA	34	Baik
61.	FY	28	Cukup Baik
62.	A	41	Baik
63.	FY	36	Baik
64.	AM	46	Sangat Baik
65.	A	25	Kurang Baik
66.	HI	38	Baik
67.	H	25	Kurang Baik
68.	P	38	Baik
69.	MZ	32	Cukup Baik
70.	D	39	Baik
71.	PA	39	Baik
72.	AT	43	Sangat Baik
73.	R	34	Baik
74.	D	39	Baik
75.	AP	43	Sangat Baik
76.	N	44	Sangat Baik
77.	DMS	43	Sangat Baik
78.	B	44	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
79.	N	43	Sangat Baik
80.	F	43	Sangat Baik
81.	RA	39	Baik
82.	HPK	47	Sangat Baik
Jumlah		3437	Sangat Baik
Rata – Rata		41.91	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi keyakinan di atas, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 3437 dengan rata-rata 41,91 yang tergolong pada kategori sangat baik

Berdasarkan skor dan kategori pada tabel tersebut diketahui bahwa jumlah skor tertinggi yaitu 50 diperoleh oleh responden berinisial BN dengan kategori “sangat baik”. Skor terendah yaitu 25 diperoleh oleh 2 responden dengan kategori “kurang baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi keyakinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Keyakinan

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	$x < 40$	52	63,41
Baik	34-39	24	29,26
Cukup Baik	27-33	4	4,87
Kurang Baik	21-26	2	2,43

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Kurang Baik	$x > 20$	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi keyakinan, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 52 orang mahasiswa dengan persentase 63,41%, sebanyak 24 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 29,26%, sedangkan pada kategori “cukup baik” terdapat 4 orang mahasiswa dengan persentase 4,87%, dan pada “kategori baik” terdapat 2 orang responden dengan persentase 2,43 dan sangat kurang matang tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar religiusitasnya pada sub variabel dimensi keyakinan berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

2. Dimensi Peribadatan

Sub variabel mengenai dimensi peribadatan ini terdiri dari 4 indikator yang tergambar dalam 6 item pernyataan. Berikut rentang skor yang peneliti susun untuk melihat kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi peribadatan adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: 5 X 6	= 30
Skor minimum	: 1 X 6	= 6
Rentang Skor	: 30 – 6	= 24
Panjang kelas interval	: 24 : 5	= 4.8

Gambaran religiusitas mahasiswa pada sub variabel dimensi peribadatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Peribadatan

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	29	Sangat Baik
2.	AE	28	Sangat Baik
3.	IA	29	Sangat Baik
4.	FA	22	Baik
5.	DC	28	Sangat Baik
6.	NY	24	Baik
7.	RS	28	Sangat Baik
8.	SA	19	Cukup Baik
9.	N	29	Sangat Baik
10.	Z	23	Sangat Baik
11.	NSA	24	Baik
12.	ES	25	Sangat Baik
13.	IA	29	Sangat Baik
14.	RI	26	Sangat Baik
15.	S	26	Sangat Baik
16.	BN	30	Sangat Baik
17.	IA	29	Sangat Baik
18.	CM	30	Sangat Baik
19.	RI	27	Sangat Baik
20.	RR	28	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
21.	YNP	25	Sangat Baik
22.	DA	29	Sangat Baik
23.	RPPN	16	Kurang Baik
24.	H	29	Sangat Baik
25.	PH	30	Sangat Baik
26.	ZA	27	Sangat Baik
27.	M	26	Sangat Baik
28.	SAP	28	Sangat Baik
29.	MY	18	Cukup Baik
30.	FI	27	Sangat Baik
31.	WP	25	Sangat Baik
32.	P	25	Sangat Baik
33.	AK	28	Sangat Baik
34.	J	21	Baik
35.	M	26	Sangat Baik
36.	RK	25	Sangat Baik
37.	RA	24	Baik
38.	DR	25	Sangat Baik
39.	RM	27	Sangat Baik
40.	W	30	Sangat Baik
41.	HI	22	Baik
42.	MPS	26	Sangat Baik
43.	FEA	21	Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
44.	DSR	21	Baik
45.	EAR	28	Sangat Baik
46.	RM	26	Sangat Baik
47.	NR	28	Baik
48.	IJ	30	Sangat Baik
49.	ZA	25	Sangat Baik
50.	NF	26	Sangat Baik
51.	A	27	Sangat Baik
52.	GN	25	Sangat Baik
53.	PN	23	Baik
54.	FE	24	Sangat Baik
55.	DMS	18	Cukup Baik
56.	R	29	Sangat Baik
57.	RA	19	Cukup Baik
58.	M	21	Baik
59.	F	17	Cukup Baik
60.	MA	24	Baik
61.	FY	19	Cukup Baik
62.	A	26	Baik
63.	FY	19	Cukup Baik
64.	AM	28	Sangat Baik
65.	A	20	Cukup Baik
66.	HI	18	Cukup Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
67.	H	21	Baik
68.	P	19	Cukup Baik
69.	MZ	19	Cukup Baik
70.	D	23	Baik
71.	PA	25	Sangat Baik
72.	AT	25	Sangat Baik
73.	R	29	Sangat Baik
74.	D	25	Sangat Baik
75.	AP	25	Sangat Baik
76.	N	25	Sangat Baik
77.	DMS	23	Baik
78.	B	24	Baik
79.	N	26	Sangat Baik
80.	F	26	Sangat Baik
81.	RA	28	Sangat Baik
82.	HPK	29	Sangat Baik
Jumlah		2046	Sangat Baik
Rata – Rata		24,95	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi peribadatan di atas, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2046 dengan rata-rata 24,95 yang tergolong pada kategori “sangat. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling

IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi peribadatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Peribadatan

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	$x < 25$	54	65,85
Baik	21-24	17	20,73
Cukup Baik	17-20	9	10,97
Kurang Baik	13-16	2	2,43
Sangat Kurang Baik	$x > 12$	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi peribadatan, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 54 orang mahasiswa dengan persentase 65,85%, sebanyak 17 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 20,73%, sedangkan pada kategori “cukup baik” terdapat 9 orang mahasiswa dengan persentase 10,97%, dan pada “kategori baik” terdapat 2 orang responden dengan persentase 2,43 dan sangat kurang matang tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar religiusitasnya pada sub variabel dimensi peribadatan berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

3. Dimensi Penghayatan

Sub variabel mengenai dimensi penghayatan ini terdiri dari 3 indikator yang tergambar dalam 6 item pernyataan. Berikut rentang skor yang peneliti susun untuk melihat kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi penghayatan adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: 5 X 6	= 30
Skor minimum	: 1 X 6	= 6
Rentang Skor	: 30 – 6	= 24
Panjang kelas interval	: 24 : 5	= 4.8

Gambaran religiusitas mahasiswa pada sub variabel dimensi penghayatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Penghayatan

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	20	Sangat Baik
2.	AE	20	Sangat Baik
3.	IA	20	Sangat Baik
4.	FA	9	Kurang Baik
5.	DC	20	Sangat Baik
6.	NY	17	Sangat Baik
7.	RS	19	Sangat Baik
8.	SA	14	Baik
9.	N	16	Baik
10.	Z	19	Sangat Baik
11.	NSA	17	Sangat Baik
12.	ES	13	Cukup Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
13.	IA	20	Sangat Baik
14.	RI	18	Sangat Baik
15.	S	20	Sangat Baik
16.	BN	20	Sangat Baik
17.	IA	16	Baik
18.	CM	20	Sangat Baik
19.	RI	18	Sangat Baik
20.	RR	17	Sangat Baik
21.	YNP	17	Sangat Baik
22.	DA	18	Sangat Baik
23.	RPPN	14	Baik
24.	H	20	Sangat Baik
25.	PH	20	Sangat Baik
26.	ZA	19	Sangat Baik
27.	M	17	Sangat Baik
28.	SAP	16	Baik
29.	MY	12	Cukup Baik
30.	FI	15	Baik
31.	WP	18	Sangat Baik
32.	P	19	Sangat Baik
33.	AK	15	Baik
34.	J	15	Baik
35.	M	12	Cukup Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
36.	RK	11	Cukup Baik
37.	RA	11	Cukup Baik
38.	DR	16	Baik
39.	RM	19	Sangat Baik
40.	W	20	Sangat Baik
41.	HI	14	Baik
42.	MPS	16	Baik
43.	FEA	16	Baik
44.	DSR	13	Cukup Baik
45.	EAR	19	Sangat Baik
46.	RM	19	Sangat Baik
47.	NR	20	Sangat Baik
48.	IJ	20	Sangat Baik
49.	ZA	18	Sangat Baik
50.	NF	18	Sangat Baik
51.	A	20	Sangat Baik
52.	GN	15	Baik
53.	PN	10	Kurang Baik
54.	FE	14	Baik
55.	DMS	10	Kurang Baik
56.	R	20	Sangat Baik
57.	RA	10	Kurang Baik
58.	M	11	Cukup Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
59.	F	14	Baik
60.	MA	13	Cukup Baik
61.	FY	12	Cukup Baik
62.	A	14	Baik
63.	FY	11	Cukup Baik
64.	AM	20	Sangat Baik
65.	A	12	Cukup Baik
66.	HI	14	Baik
67.	H	14	Baik
68.	P	16	Baik
69.	MZ	10	Baik
70.	D	16	Baik
71.	PA	14	Baik
72.	AT	15	Baik
73.	R	16	Baik
74.	D	16	Baik
75.	AP	19	Sangat Baik
76.	N	18	Sangat Baik
77.	DMS	19	Sangat Baik
78.	B	20	Sangat Baik
79.	N	18	Sangat Baik
80.	F	13	Cukup Baik
81.	RA	20	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
82.	HPK	18	Sangat Baik
Jumlah		1332	Sangat Baik
Rata – Rata		16,24	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi penghayatan di atas, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1332 dengan rata-rata 16,24 yang tergolong pada kategori “sangat baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi peribadatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Penghayatan

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	$x < 16$	44	53,65
Baik	14-16	22	26,82
Cukup Baik	11-13	12	14,63
Kurang Baik	9-10	4	4,87
Sangat Kurang Baik	$x > 8$	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi penghayatan, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 44 orang

mahasiswa dengan persentase 53,65%, sebanyak 22 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 26,82%, sedangkan pada kategori “cukup baik” terdapat 12 orang mahasiswa dengan persentase 14,63%, dan pada “kategori baik” terdapat 4 orang responden dengan persentase 4,87 dan sangat kurang matang tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar religiusitasnya pada sub variabel dimensi penghayatan berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

4. Dimensi Pengalaman

Sub variabel mengenai dimensi penghayatan ini terdiri dari 2 indikator yang tergambar dalam 6 item pernyataan. Berikut rentang skor yang peneliti susun untuk melihat kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi penghayatan adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: 5 X 6	= 30
Skor minimum	: 1 X 6	= 6
Rentang Skor	: 30 – 6	= 24
Panjang kelas interval	: 24 : 5	= 4.8

Gambaran religiusitas mahasiswa pada sub variabel dimensi penghayatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Pengalaman

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	30	Sangat Baik
2.	AE	29	Sangat Baik
3.	IA	30	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
4.	FA	19	Cukup Baik
5.	DC	29	Sangat Baik
6.	NY	25	Sangat Baik
7.	RS	28	Sangat Baik
8.	SA	21	Baik
9.	N	28	Sangat Baik
10.	Z	30	Sangat Baik
11.	NSA	27	Sangat Baik
12.	ES	28	Sangat Baik
13.	IA	30	Sangat Baik
14.	RI	27	Sangat Baik
15.	S	27	Sangat Baik
16.	BN	30	Sangat Baik
17.	IA	27	Sangat Baik
18.	CM	30	Sangat Baik
19.	RI	27	Sangat Baik
20.	RR	27	Sangat Baik
21.	YNP	25	Sangat Baik
22.	DA	30	Sangat Baik
23.	RPPN	18	Cukup Baik
24.	H	26	Sangat Baik
25.	PH	29	Cukup Baik
26.	ZA	30	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
27.	M	24	Baik
28.	SAP	29	Sangat Baik
29.	MY	18	Baik
30.	FI	27	Sangat Baik
31.	WP	25	Sangat Baik
32.	P	27	Sangat Baik
33.	AK	30	Sangat Baik
34.	J	28	Sangat Baik
35.	M	28	Sangat Baik
36.	RK	27	Sangat Baik
37.	RA	27	Sangat Baik
38.	DR	27	Sangat Baik
39.	RM	27	Sangat Baik
40.	W	28	Sangat Baik
41.	HI	30	Sangat Baik
42.	MPS	30	Sangat Baik
43.	FEA	25	Sangat Baik
44.	DSR	24	Baik
45.	EAR	25	Sangat Baik
46.	RM	30	Sangat Baik
47.	NR	28	Sangat Baik
48.	IJ	29	Sangat Baik
49.	ZA	27	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
50.	NF	27	Sangat Baik
51.	A	27	Sangat Baik
52.	GN	26	Sangat Baik
53.	PN	24	Baik
54.	FE	18	Cukup Baik
55.	DMS	22	Baik
56.	R	30	Sangat Baik
57.	RA	18	Cukup Baik
58.	M	17	Cukup Baik
59.	F	18	Cukup Baik
60.	MA	25	Sangat Baik
61.	FY	18	Cukup Baik
62.	A	27	Sangat Baik
63.	FY	17	Cukup Baik
64.	AM	30	Sangat Baik
65.	A	20	Cukup Baik
66.	HI	21	Baik
67.	H	16	Kurang Baik
68.	P	17	Cukup Baik
69.	MZ	21	Baik
70.	D	28	Sangat Baik
71.	PA	25	Sangat Baik
72.	AT	24	Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
73.	R	28	Sangat Baik
74.	D	26	Sangat Baik
75.	AP	29	Sangat Baik
76.	N	27	Sangat Baik
77.	DMS	26	Sangat Baik
78.	B	29	Sangat Baik
79.	N	30	Sangat Baik
80.	F	24	Baik
81.	RA	24	Baik
82.	HPK	25	Sangat Baik
Jumlah		2111	Sangat Baik
Rata – Rata		25,74	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi pengalaman di tersebut, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2111 dengan rata-rata 25,74 yang tergolong pada kategori “sangat baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi pengalaman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Pengalaman

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		

Sangat Baik	$x < 25$	59	71,95
Baik	21-24	10	12,95
Cukup Baik	17-20	12	14,63
Kurang Baik	13-16	1	1,21
Sangat Kurang Baik	$x > 12$	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi pengalaman, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 59 orang mahasiswa dengan persentase 71,95%, sebanyak 10 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 12,95%, sedangkan pada kategori “cukup baik” terdapat 12 orang mahasiswa dengan persentase 14,63%, dan pada “kategori baik” terdapat 1 orang responden dengan persentase 1,21 dan sangat kurang matang tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar religiusitasnya pada sub variabel dimensi pengalaman berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

5. Dimensi pengetahuan

Sub variabel mengenai dimensi pengetahuan ini terdiri dari 2 indikator yang tergambar dalam 6 item pernyataan. Berikut rentang skor

yang peneliti susun untuk melihat kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi ilmu adalah sebagai berikut:

Skor maksimum	: 5 X 6	= 30
Skor minimum	: 1 X 6	= 6
Rentang Skor	: 30 – 6	= 24
Panjang kelas interval	: 24 : 5	= 4.8

Gambaran religiusitas mahasiswa pada sub variabel dimensi ilmu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi pengetahuan

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	28	Sangat Baik
2.	AE	22	Baik
3.	IA	30	Sangat Baik
4.	FA	19	Cukup Baik
5.	DC	23	Baik
6.	NY	25	Sangat Baik
7.	RS	27	Sangat Baik
8.	SA	21	Baik
9.	N	28	Sangat Baik
10.	Z	26	Sangat Baik
11.	NSA	25	Sangat Baik
12.	ES	19	Cukup Baik
13.	IA	30	Sangat Baik
14.	RI	25	Sangat Baik
15.	S	28	Sangat Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
16.	BN	30	Sangat Baik
17.	IA	27	Sangat Baik
18.	CM	30	Sangat Baik
19.	RI	28	Sangat Baik
20.	RR	27	Sangat Baik
21.	YNP	23	Baik
22.	DA	26	Sangat Baik
23.	RPPN	18	Cukup Baik
24.	H	24	Baik
25.	PH	22	Baik
26.	ZA	28	Sangat Baik
27.	M	23	Baik
28.	SAP	24	Baik
29.	MY	16	Kurang Baik
30.	FI	29	Sangat Baik
31.	WP	22	Baik
32.	P	24	Baik
33.	AK	27	Sangat Baik
34.	J	22	Baik
35.	M	27	Sangat Baik
36.	RK	27	Sangat Baik
37.	RA	23	Baik
38.	DR	22	Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
39.	RM	26	Sangat Baik
40.	W	28	Sangat Baik
41.	HI	21	Baik
42.	MPS	30	Sangat Baik
43.	FEA	25	Sangat Baik
44.	DSR	19	Cukup Baik
45.	EAR	25	Sangat Baik
46.	RM	30	Sangat Baik
47.	NR	25	Sangat Baik
48.	IJ	25	Sangat Baik
49.	ZA	24	Baik
50.	NF	29	Sangat Baik
51.	A	25	Sangat Baik
52.	GN	17	Cukup Baik
53.	PN	17	Cukup Baik
54.	FE	21	Baik
55.	DMS	16	Kurang Baik
56.	R	30	Sangat Baik
57.	RA	19	Cukup Baik
58.	M	16	Cukup Baik
59.	F	19	Cukup Baik
60.	MA	19	Cukup Baik
61.	FY	19	Cukup Baik

Nomor	Inisial Responden	Skor	Kategori
62.	A	21	Baik
63.	FY	16	Kurang Baik
64.	AM	30	Sangat Baik
65.	A	18	Cukup Baik
66.	HI	24	Baik
67.	H	19	Cukup Baik
68.	P	18	Cukup Baik
69.	MZ	20	Cukup Baik
70.	D	27	Sangat Baik
71.	PA	18	Cukup Baik
72.	AT	27	Sangat Baik
73.	R	25	Sangat Baik
74.	D	27	Sangat Baik
75.	AP	25	Sangat Baik
76.	N	27	Sangat Baik
77.	DMS	29	Sangat Baik
78.	B	29	Sangat Baik
79.	N	27	Sangat Baik
80.	F	29	Sangat Baik
81.	RA	22	Baik
82.	HPK	23	Baik
Jumlah		1971	Sangat Baik
Rata – Rata		24,03	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada sub variabel dimensi ilmu di tersebut, diketahui bahwa dari 82 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1971 dengan rata-rata 24,03 yang tergolong pada kategori “sangat baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi pengalaman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
IAIN Batusangkar Pada Sub Variabel Dimensi Pengetahuan

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	$x < 25$	44	53,65
Baik	21-24	20	24,39
Cukup Baik	17-20	15	18,29
Kurang Baik	13-16	3	3,65
Sangat Kurang Baik	$x > 12$	0	0
Total		82	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar pada sub variabel dimensi ilmu, diperoleh data bahwa dari 82 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 44 orang mahasiswa dengan persentase 53,65%, sebanyak 20 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 24,39%, sedangkan pada kategori “cukup baik” terdapat 15 orang mahasiswa dengan persentase 18,29%, dan pada “kategori baik” terdapat 3 orang responden dengan persentase 3,65 dan sangat kurang matang tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar religiusitasnya pada sub variabel dimensi pengalaman berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik.

2. Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Gender

a. Laki-laki

Tabel 4.13
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan
Konseling IAIN Batusangkar Gender Laki-Laki

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FA	115	Baik
2.	RS	148	Sangat baik
3.	RI	140	Sangat baik
4.	CM	154	Sangat baik
5.	RI	148	Sangat baik
6.	DA	146	Sangat baik
7.	RPP	98	Cukup baik
8.	ZA	132	Sangat baik
9.	MY	142	Sangat baik
10.	AK	123	Sangat baik
11.	GN	117	Baik
12.	A	99	Cukup baik
13.	AM	95	Cukup baik
14.	A	115	Sangat baik
15.	HI	95	Cukup baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
16.	H	108	Baik
17.	P	102	Sangat baik
18.	D	121	Baik
19.	PA	134	Sangat baik
20.	AT	132	Sangat baik
21.	R	133	Sangat baik
22.	B	144	Sangat baik
23.	F	133	Sangat baik
Jumlah		2874	Sangat Baik
Rata – Rata		35,04	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas berdasarkan gender laki-laki, diketahui bahwa dari 23 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2874 dengan rata-rata 35,04 yang tergolong pada kategori “sangat baik”. Jumlah mahasiswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 15 orang dari 23 orang mahasiswa. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.14
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan kategori Gender laki-laki

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	15	65,21
Baik	107-127	4	17,39

Cukup Baik	86-106	4	17,39
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		23	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkagender laki-laki, diperoleh data bahwa dari 23 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangatbaik” sebanyak 15 orang mahasiswa dengan persentase 65,21%, sebanyak 4 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 17,39%, sedangkan pada kategori cukup baik terdapat 4 orang mahasiswa dengan persentase 17,39%, dan pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 orang mahasiswa laki-laki, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik dan cukup baik

b. Perempuan

Tabel 4.15
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Gender Perempuan

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FAR	145	Sangat Baik
2.	AE	144	Sangat baik
3.	IH	158	Sangat baik
4.	DC	143	Sangat baik
5.	NY	134	Sangat baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
6.	SA	119	Sangat baik
7.	N	147	Cukup baik
8.	Z	144	Sangat baik
9.	NSA	138	Sangat baik
10.	ES	130	Sangat baik
11.	IA	157	Baik
12.	S	148	Cukup baik
13.	BN	160	Cukup baik
14.	IA	147	Sangat baik
15.	R	142	Cukup baik
16.	YNP	131	Baik
17.	N	148	Sangat baik
18.	H	139	Baik
19.	PH	152	Sangat baik
20.	M	146	Sangat baik
21.	SAP	100	Sangat baik
22.	FI	136	Sangat baik
23.	WP	141	Sangat baik
24.	P	139	Sangat Baik
25.	J	128	Sangat Baik
26.	M	129	Sangat Baik
27.	RK	125	Baik
28.	RA	134	Sangat Baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
29.	DR	142	Sangat Baik
30.	RM	153	Sangat Baik
31.	W	129	Sangat Baik
32.	HI	151	Sangat Baik
33.	MPS	130	Sangat Baik
34.	FEA	112	Baik
35.	DSR	144	Sangat Baik
36.	EAR	154	Sangat Baik
37.	RM	142	Sangat Baik
38.	NR	149	Sangat Baik
39.	IJ	139	Sangat Baik
40.	ZA	144	Sangat Baik
41.	NF	140	Sangat Baik
42.	A	127	Sangat Baik
43.	PN	119	Baik
44.	FE	103	Cukup baik
45.	DMS	158	Sangat Baik
46.	R	105	Cukup baik
47.	RA	93	Cukup baik
48.	M	108	Cukup baik
49.	F	115	Baik
50.	MA	96	Cukup baik
51.	FY	129	Sangat Baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
52.	FY	154	Sangat Baik
53.	MZ	133	Sangat Baik
54.	D	141	Sangat Baik
55.	AP	141	Sangat Baik
56.	N	140	Sangat Baik
57.	DMS	146	Sangat Baik
58.	N	135	Sangat Baik
59.	RA	142	Sangat Baik
Jumlah		8018	Sangat Baik
Rata – Rata		97,78	

Berdasarkan gambaran tingkat skor kematangan religiusitas pada jenis kelamin perempuan di tersebut, diketahui bahwa dari 59 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 8018 dengan rata-rata 97,78 yang tergolong pada kategori “sangat baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan jenis kelamin perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.16
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	43	72,88
Baik	107-127	7	11,68

Cukup Baik	86-106	9	15,25
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		59	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar jenis kelamin perempuan, diperoleh data bahwa dari 59 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangatbaik” sebanyak 43 orang mahasiswa dengan persentase 72,88%, sebanyak 7 orang mahasiswa berada pada kategori “baik” dengan persentase 11,86%, sedangkan pada kategori cukup baik terdapat 9 orang mahasiswa dengan persentase 15,25%, dan pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 orang mahasiswa perempuan, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik dan cukup baik

- i. Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan
 - a. Tahun 2015

Tabel 4.17
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2015

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	IH	158	Sangat Baik
2.	IA	157	Sangat Baik
3.	CM	154	Sangat Baik
4.	DA	146	Sangat Baik
5.	FY	154	Sangat Baik
6.	PA	121	Baik
Jumlah		890	Sangat Baik
Rata – Rata		10,83	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 6 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 890 dengan rata-rata 10,83 yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.18
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2015

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	5	83,33
Baik	107-127	1	16,66
Cukup Baik	86-106	0	0
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		6	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2015, diperoleh data bahwa dari 6 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 5 orang mahasiswa dengan persentase 83,33%, sebanyak 1 orang mahasiswa dan pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 orang mahasiswa tahun angkatan 2015, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik.

b. Tahun 2016

Tabel 4.19
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2016

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	FRS	145	Sangat Baik
2.	AE	144	Sangat Baik
3.	FA	115	Baik
4.	SA	119	Baik
5.	RI	140	Sangat Baik
6.	YNP	131	Sangat Baik
7.	RPP	98	Cukup Baik
8.	H	139	Sangat Baik
9.	ZA	132	Sangat Baik
10	FI	136	Sangat Baik
11	RA	134	Sangat Baik

12	FY	129	Sangat Baik
Jumlah		1562	Sangat Baik
Rata-Rata		19,04	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 12 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1562 dengan rata-rata 19,04 yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.20
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2016

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	9	75
Baik	107-127	2	16,66
Cukup Baik	86-106	1	8,33
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		12	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2016, diperoleh data bahwa dari 12 orang mahasiswa,

yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 9 orang mahasiswa dengan persentase 75%, sebanyak 2 orang mahasiswa dan pada kategoribaik dengan persentase 16,66% dan 1 orang dari 12 orang mahasiswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 8,33%, kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 12 orang mahasiswa tahun angkatan 2016, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik dan cukup baik.

c. Tahun 2017

Tabel 4.21
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling
IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2017

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	DC	143	Sangat Baik
2.	NY	134	Sangat Baik
3.	RS	148	Sangat Baik
4.	N	147	Sangat Baik
5.	Z	144	Sangat Baik
6.	ES	130	Sangat Baik
7.	BN	160	Sangat Baik
8.	IA	147	Sangat Baik
9.	RI	148	Sangat Baik
10	RR	142	Sangat Baik
11	WP	141	Sangat Baik
12	RM	142	Sangat Baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
13	DMS	158	Sangat Baik
14	MZ	133	Sangat Baik
15	N	140	Sangat Baik
Jumlah		2157	Sangat Baik
Rata-Rata		26,30	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 15 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2157 dengan rata-rata 26,30 yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.22
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2017

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	15	100
Baik	107-127	0	0
Cukup Baik	86-106	0	0
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		15	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan

tahun angkatan 2017, diperoleh data bahwa dari 15 orang mahasiswa, dengan persentase 100%, dan pada kategori “baik”, “cukup baik”, “kurang baik” dan “sangat kurang baik” tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 orang mahasiswa tahun angkatan 2017, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori sangat baik.

d. Tahun 2018

Tabel 4.23
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2018

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	NSA	138	Sangat Baik
2.	N	148	Sangat Baik
3.	M	146	Sangat Baik
4.	SAP	100	Cukup Baik
5.	DR	142	Sangat Baik
6.	DSR	144	Sangat Baik
7.	DMS	146	Sangat Baik
8.	B	144	Sangat Baik
9.	N	135	Sangat Baik
10	F	133	Sangat Baik
11	RA	142	Sangat Baik
Jumlah		1518	Sangat Baik
Rata- Rata		15,51	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 11 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1518 dengan rata-rata 15,51 yang tergolong pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.24
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Tahun Angkatan 2018

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	10	90,90
Baik	107-127	0	0
Cukup Baik	86-106	1	9,09
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		11	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2018, diperoleh data bahwa dari 11 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 10 orang mahasiswa dengan persentase 90,90%, sebanyak 1 orang mahasiswa dan pada kategori baik dengan persentase 9,09%, dan pada kategori cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 11 orang mahasiswa tahun angkatan 2018, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori

sangat baik. Sebagian kecil mahasiswa berada pada kategori baik dan cukup baik.

e. Tahun 2019

Tabel 4.25
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2019

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	MY	142	Sangat Baik
2.	RA	93	Cukup Baik
3.	M	108	Baik
4.	F	115	Baik
5.	MA	96	Cukup Baik
6.	AM	95	Cukup Baik
7.	HI	95	Cukup Baik
8.	D	141	Sangat Baik
Jumlah		885	Cukup Baik
Rata-Rata		10,79	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 8 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 885 dengan rata-rata 10,79 yang tergolong pada kategori Cukup Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.26
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2019

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		

Sangat Baik	>128	2	25
Baik	107-127	2	25
Cukup Baik	86-106	4	50
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		8	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2019, diperoleh data bahwa dari 8 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 2 orang mahasiswa dengan persentase 25%, sebanyak 2 orang mahasiswa dan pada kategori “baik” dengan persentase 25%, kemudian 4 orang mahasiswa pada kategori “cukup baik” dengan persentase 50%, pada kategori “kurang baik” dan “sangat kurang baik” tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 orang mahasiswa tahun angkatan 2019, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori “cukup baik”.

f. Tahun 2020

Tabel 4.27
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2020

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	HI	151	Sangat Baik
2.	A	127	Sangat Baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
3.	GN	117	Baik
4.	PN	119	Baik
5.	FE	103	Cukup Baik
6.	R	105	Cukup Baik
7.	A	99	Cukup Baik
8.	A	115	Baik
9.	H	108	Baik
10	P	102	Cukup Baik
11	D	121	Baik
12	AT	132	Sangat Baik
13	R	133	Sangat Baik
Jumlah		1532	Baik
Rata-Rata		18,68	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 13 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 1532 dengan rata-rata 18,68 yang tergolong pada kategori “Baik. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.28
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2020

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		
Sangat Baik	>128	4	30,76

Baik	107-127	5	38,46
Cukup Baik	86-106	4	30,76
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		13	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2020, diperoleh data bahwa dari 13 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 4 orang mahasiswa dengan persentase 30,76%, sebanyak 5 orang mahasiswa dan pada kategori “baik” dengan persentase 38,46%, kemudian 4 orang mahasiswa pada kategori “cukup baik” dengan persentase 30,76%, pada kategori “kurang baik” dan “sangat kurang baik” tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 13 orang mahasiswa tahun angkatan 2020, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori “baik”.

g. Tahun 2021

Tabel 4.29
Kategori Skor Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2021

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
1.	S	148	Sangat Baik
2.	PH	152	Sangat Baik
3.	P	139	Sangat Baik
4.	AK	128	Sangat Baik
5.	J	128	Sangat Baik

No.	Inisial Responden	Skor	Kategori
6.	M	129	Sangat Baik
7.	RK	125	Sangat Baik
8.	RM	153	Sangat Baik
9.	W	129	Sangat Baik
10	MPS	130	Sangat Baik
11	FEA	112	Baik
12	EAR	154	Sangat Baik
13	NR	149	Sangat Baik
14	IJ	139	Sangat Baik
15	ZA	144	Sangat Baik
16	NF	140	Sangat Baik
17	AP	141	Sangat Baik
Jumlah		2340	Sangat Baik
Rata-Rata		28,53	

Berdasarkan gambaran tingkat skor religiusitas mahasiswa di atas, diketahui bahwa dari 17 responden yang menjadi sampel penelitian terdapat total skor 2340 dengan rata-rata 28,53 yang tergolong pada kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya untuk mengetahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.30
Persentase Religiusitas Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar Berdasarkan Kategori Tahun Angkatan 2021

Religiusitas Mahasiswa		Frekuensi	Persentase (%)
Kategori	Rentang Skor		

Sangat Baik	>128	16	94,11
Baik	107-127	1	5,88
Cukup Baik	86-106	0	0
Kurang Baik	65-85	0	0
Sangat Kurang Baik	<64	0	0
Total		17	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui persentase religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar berdasarkan tahun angkatan 2020, diperoleh data bahwa dari 17 orang mahasiswa, yang berada pada kategori “sangat baik” sebanyak 16 orang mahasiswa dengan persentase 94,11%, sebanyak 1 orang mahasiswa dan pada kategori “baik” dengan persentase 5,88%, pada kategori “cukup baik, ‘kurang baik” dan “sangat kurang baik” tidak terdapat satu pun mahasiswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 orang mahasiswa tahun angkatan 2021, sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar, religiusitasnya berada pada kategori “sangat baik”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait religiusitas mahasiswa IAIN Batusangkar (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling), yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang mahasiswa yang diberikan angket dengan 32 item pernyataan terkait religiusitas. Pada sub variabel dimensi keyakinan dapat dilihat bahwa dari 82 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu 52 orang mahasiswa, ada yang berada kategori baik yaitu 24 orang mahasiswa, tetapi ada juga yang masih berada pada kategori cukup baik yaitu 4 orang mahasiswa dan kurang baik sebanyak 2 orang mahasiswa. Menurut

Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) “pada dasarnya secara hasrfiah seorang yang religious akan selalu berusaha untuk berbuat kebaikan, tidak hanya untuk dirinya sendiri tapi juga untuk orang lain, religiusitas merupakan suatu symbol system keyakinan, nilai, dan prilaku yang memusatkan berbagai persoalan- persoalan duniawi yang keseluruhan maknanya disimpulkan dalam suatu keyakinan hakiki”.

Muhaiman (dalam Hasan 2006) mengatakan “bahwa kehidupan beragama didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman keagamaan seseorang. Hal tersebut dapat menjadi pengendali, pengarah,serta control terhadap pengembangan system budaya dan peradaban modern”. Mahasiswa dengan penegtahuan agama yang tinggi akan cendrung memiliki control dan memahami tentang dilarangnya manusia memiliki sikap yang di larang oleh Allah SWT dan mematuhi segala aturan-aturan yang ada.

Pada sub variabel dimensi peribadatan dapat dilihat bahwa dari 82 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu 54 orang mahasiswa, ada yang berada kategori baik yaitu 17 orang mahasiswa, tetapi ada juga yang masih berada pada kategori cukup baik yaitu 9 orang mahasiswa. Tapi, bahwa masih ada mahasiswa yang belum melakukan beribadah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Menurut Hisban (2017:2) mengatakan tingkat religiusitas akan senantiasa menyelaraskan segala kehidupan dengan aturan agamanya. Ia akan patuh dan berfikir positif bahwa segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh allah SWT harus di laksanakan”. Dimensi ini menunjukkan pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah atau dianjurkan oleh agamanya, misal : sholat, zakat, shodaqoh, dan puasa.

Pada sub variabel dimensi penghayatan dapat dilihat bahwa dari 82 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu 44 orang mahasiswa, ada yang berada kategori baik yaitu 22 orang mahasiswa, tetapi ada juga yang masih berada pada kategori cukup baik yaitu 12 orang mahasiswa serta kategori kurang baik

yaitu 4 orang mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki jiwa yang mudah bersyukur terhadap apa yang dimiliki. Mahasiswa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan di dunia akan mendapatkan balasannya di akhirat kelas, sehingga mahasiswa bertindak dengan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia di dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa akan nilai-nilai keagamaan dalam kategori sangat baik, pemahaman ini mencakup ranah-ranah religiusitas yaitu akidah, ibadah, amal, ilmu, dan ihsan yang kemudian diamalkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selaras dengan pendapat dari Quraish Shihab bahwa karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan sang pencipta, yang terwujud dalam sikap bathinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya. Dari pernyataan Quraish Shihab dapat dikatakan bahwa tidak hanya bersifat vertikal dalam artian hanya hubungan manusia dengan Tuhan-nya saja atau sebatas ritual ibadah saja. Akan tetapi, agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada umatnya bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya.

Pendapat Fuad Nashori mendefinisikan religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang. Dan meskipun dalam hal ini religiusitas umumnya bersifat individual, tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, kondisi ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan ini dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya.

Pada sub variabel dimensi pengalaman dapat dilihat bahwa dari 82 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu 59 orang mahasiswa, ada yang berada kategori baik yaitu 10 orang mahasiswa, ada juga yang berada pada kategori cukup baik yaitu 12 orang mahasiswa, dan masih ada juga yang berada pada

kategori kurang baik yaitu 1 orang mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti : menolong sesama, berlaku jujur, dan lain sebagainya. Namun masih ada juga beberapa mahasiswa yang belum berperilaku sebagaimana mestinya. Hal ini dapat terlihat dalam diri mahasiswa saat melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama, mahasiswa melakukan amalan-amalan sholeh, dan melakukan kegiatan yang baik karena setiap perlakuan di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat kelak. Dimensi ini memperlihatkan berapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku disini lebih menekankan dalam hal perilaku “duniawi”, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, misalnya : perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, dan sebagainya.

Pada sub variabel dimensi ilmu dapat dilihat bahwa dari 82 orang mahasiswa yang menjadi sampel penelitian pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu 44 orang mahasiswa, ada yang berada kategori baik yaitu 20 orang mahasiswa, ada juga yang berada pada kategori cukup baik yaitu 15 orang mahasiswa, dan masih ada juga yang berada pada kategori kurang baik yaitu 3 orang mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa masih ada mahasiswa memiliki pemahaman mengenai ilmu pengetahuan tentang ajaran agama baik ajaran tentang kehidupan di dunia, kehidupan di akhirat, Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT menunjukkan kekuasaannya terhadap makhluk yang diciptakannya bahwa manusia hidup di dunia ini awalnya tanpa ilmu pengetahuan dan atas dasar perintah Allah manusia akan belajar membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya manusia memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sesuai dengan keinginan manusia untuk belajar dan ilmu pengetahuan. Mahasiswa memahamai mengenai ajaran agama tentang kehidupan dunia, akhirat, hukum Islam sehingga masyarakat akan menjalankan hidupnya sesuai aturan agama. Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya.

Pada umumnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar, religiusitasnya termasuk sangat baik. Namun ada 12 orang mahasiswa yang religiusitasnya termasuk kategori baik, dan 10 orang mahasiswa yang kategorinya cukup baik. Tentunya religiusitasnya mahasiswa ini dapat ditingkatkan dengan melakukan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan religiusitasnya yaitu layanan responsif. Layanan responsif dalam Kemendikbud (2016: 33) merupakan “Proses pemberian bantuan kepada semua konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan segera, agar konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, layanan responsive dapat diberikan kepada mahasiswa untuk membantu mahasiswa yang mengalami religiusitas cukup baik agar tercapainya tugas-tugas perkembangannya. Strategi dalam memberikan layanan yang dapat digunakan adalah konseling individual. Konseling individual merupakan “kegiatan terapeutik yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu konseli yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi. Dalam pelaksanaannya konseli dibantu oleh konselor untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternative pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya ” (Kemendikbud, 2016: 62). Dapat dipahami bahwa kegiatan konseling individual dapat membantu mahasiswa yang mengalami masalah dengan religiusitasnya yang membuat mahasiswa terganggu pada tugas-tugas perkembangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian religiusitas mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar, religiusitasnya termasuk sangat baik pada masing-masing sub variabel yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi ilmu. Sebagian kecil mahasiswa religiusitasnya berada pada kategori baik pada setiap sub variabel. Disamping itu masih ada mahasiswa yang kematangan karirnya termasuk kategori cukup baik pada setiap sub variabel dan kategori kurang baik pada sub variabel.

B. Saran

Berikut ini, penulis menyampaikan saran kepada berbagai pihak yaitu:.

1. Mahasiswa yang masih kurang baik religiusitasnya agar dapat untuk segera meningkatkan kembali religiusitasnya, karena dengan religiusitas yang sangat baik akan membuat jelas tujuan hidup di dunia
2. Penelitian Lanjutan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan layanan-layanan yang tepat untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ancok, D dan Fuad N.S. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rinerka Cipta
- Bintari, N. 2014. *Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecendrungan Prilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas Xi Sma Negeri 4 Singaraja*. Singaraja : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No 1.
- Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri. Tersedia: Ebook (akses 2 mei 2020)
- Desilfi, E. 2013. *Sikap Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 3 Batusangkar*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Batusangkar
- Fatimah, dan Sari. 2018. *Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2):110. ISSN:26148226
- Hulukati, W & Djibran, Moh Rizky. 2018. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. *Jurnal Bioketik*. Volume 02 nomor 01 tahun 2018, 73-114
- Husna, A & Suryana B. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kamaludin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.17, Nomor 4, Juli 2011
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. kbbi.web.id. diakses 4 juli 2020
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta
- Mayasari, R. 2014. *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (sebuah telaah dengan perspektif psikologi)*. Al-Munzir. 7

- Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Yogyakarta:Raja Grafindo Persada
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Oktarina, Riri. 2013. *Kemandirian Perencanaan Karir Siswa di SMAN 2 Lintau Buo*. Skripsi. Program Studi Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling. Jurusan Tarbiyah. STAIN Batusangkar
- Pandey,P& Pandey.2015. Meenu Mishra. *Research Methodology: Tools and Techniques*. Buzau: Bridge Center
- Priyanto, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Zifatama Publishing
- Setiawati, R. (2014). *DinamikaReligiusitas Muslim di SekolahNon Muslim (StudiKasus 3 Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta.XI(1)*
- Siregar,A.(2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkap Perhitungan Manual dan Aplilaksi SPPS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutoyo,A.2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*.Semarang: Widia Karya
- Sutoyo,A.2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono,S.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sunarsi,D.2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Usaha Mandiri Jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia (JENUS)*, Vol,1 No,2 Januari 2017
- Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Yenti,W,M 2016. *Peningkatan Kecerdasan Emosional Dalam Mengurangi KDRT Melalui Layanan Informasi Di Nagari Baringin*.Skripsi.Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Batusangkar

Yusuf,M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpretama Mandiri

